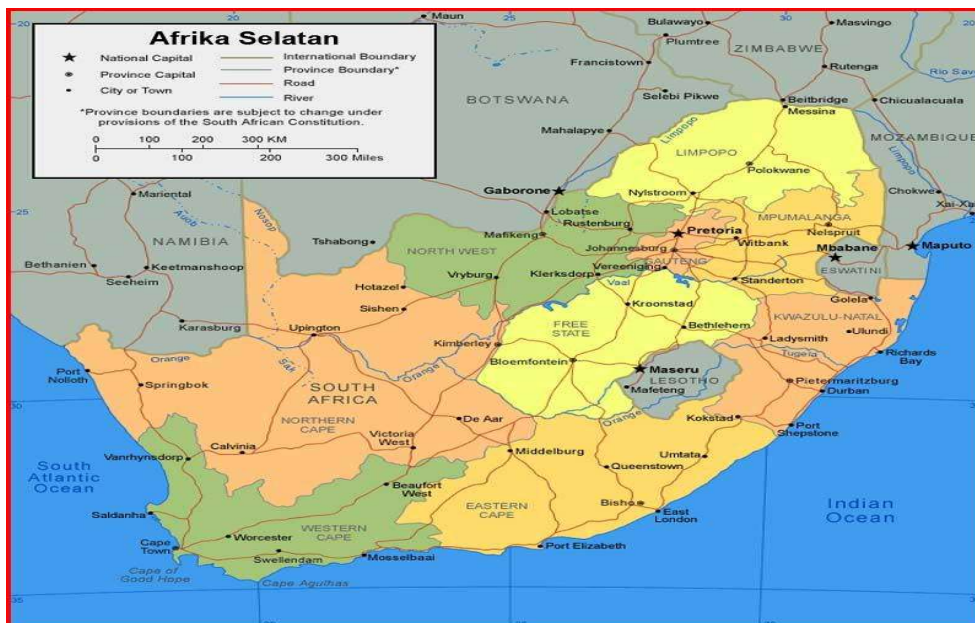


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Afrika Selatan adalah negara bagian selatan di Afrika. Afrika Selatan memiliki 55.380.210 total populasi sejak Juli 2018 dan menjadikannya sebagai yang terbesar keenam populasi di Afrika. Ada negara yang berbatasan dengan Afrika Selatan itu adalah Namibia, Botswana, dan Zimbabwe. Dengan total tanah 1.214.470 km persegi, Afrika Selatan memiliki banyak sumber daya alam seperti Emas, Kromium, Nikel dan Uranium.



Gambar 1.
Peta Wilayah Afrika Selatan

Dengan semua sumber daya alam, Afrika Selatan terkenal dengan pertambangan dan industri mineral. Selain itu ada juga sektor lain yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan. Pariwisata merupakan sektor utama industri di Afrika Selatan. Industri ini dianggap sebagai pendorong utama nasionalnya ekonomi dan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di Afrika Selatan. Pada tahun 2009, pariwisata sektor ini berkontribusi 2,8% terhadap produk domestik bruto negara Departemen Lingkungan Hidup dan Pariwisata.¹ dan

¹ World Tourism Organization. (2009). *ROADMAP FOR RECOVERY TOURISM & TRAVEL: A PRIMARY VEHICLE FOR JOB CREATION AND ECONOMIC RECOVERY*. Madrid.

dibandingkan pada tahun 2015, diperkirakan sekitar 9% untuk negara produk domestik bruto. Sektor pariwisata telah berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di Afrika Selatan dan terdapat 538.394 pekerjaan yang terkait dengan sektor ini selama 2009.²

Pentingnya sektor pariwisata di Afrika Selatan bias dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke negaranya yang diperkirakan mencapai 7 juta wisatawan. Dengan angka ini, Afrika Selatan berada di peringkat 61 Indeks Daya Saing Perjalanan dan Pariwisata secara keseluruhan.³

	2009		2008
Tunisia	44	4.37	39
Brazil	45	4.35	49
Slovak Republic	46	4.34	38
China	47	4.33	62
Latvia	48	4.31	45
Lithuania	49	4.30	47
Bulgaria	50	4.30	43
Mexico	51	4.29	55
Montenegro	52	4.29	59
Puerto Rico	53	4.27	46
Jordan	54	4.25	53
Panama	55	4.23	50
Turkey	56	4.20	54
Chile	57	4.18	51
Poland	58	4.18	56
Russian Federation	59	4.14	64
Jamaica	60	4.13	57
South Africa	61	4.10	60
India	62	4.09	65
Uruguay	63	4.09	61
Egypt	64	4.09	66
Argentina	65	4.08	58
Romania	66	4.04	69
Dominican Republic	67	4.03	63

Gambar 2.
Indeks Daya Saing Perjalanan dan Pariwisata

Industri pariwisata di Afrika Selatan dianggap sebagai sektor penting bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang akan menjadi meningkatnya sektor pariwisata merupakan hal yang harus dipertimbangkan. Sektor pariwisata ini merupakan salah satu sektor yang terkena dampak langsung dari pertumbuhan olahraga dan industri rekreasi. Karena pertumbuhan yang signifikan dari olahraga dan rekreasi industri sejak 1980-an, negara-negara mulai mempertimbangkan ekonominya dengan cara pengambilan keputusan dan perencanaan yang terkait dengan industri tersebut. Dampak bagi pariwisata adalah dengan adanya popularitas olahraga atau dalam hal sepak bola

² Holik, A. (2016). Relationship of Economic Growth with Tourism Sector. *Journal of Economic Growth with Tourism Sector*, halaman 17.

³ Blanke, J. (2009). *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2009 Managing in a Time of Turbulence*. (T. Chisea, Ed.) *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2009 Managing in a Time of Turbulence*. Geneva: World Economic Forum. Diakses melalui http://www.ontit.it/opencms/export/sites/default/ont/it/documenti/files/ONT_2009-03-04_02101.pdf pada 01 Juni 2022 pukul 12.00 WIB

khususnya acara besar olahraga seperti Piala Dunia. Popularitas sepakbola tidak dapat dipisahkan dengan begitu maraknya media global seperti siaran acara. Bersamaan dengan siaran acara, itu juga menayangkan keberadaan negara tuan rumah yang akan berdampak pada persepsi wisatawan terhadap negara tuan rumah.

Hubungan antara olahraga dan pariwisata telah diakui oleh The World Organisasi Pariwisata (WTO). WTO menunjukkan bahwa hubungan antara olahraga dan pariwisata terkait telah berkontribusi terhadap PDB negara-negara industri yang diperkirakan empat sampai enam persen. Itu datang dengan bukti Aliansi Pariwisata Olahraga Kanada yang mengklaim bahwa negara tersebut memperoleh US\$2 miliar per tahun dari industri pariwisata olahraga di Kanada.⁴ Selain meningkatkan sektor pariwisata, dengan diadakannya event olah raga yang begitu besar telah menetapkan tujuan lain yang tercantum beberapa tujuan yang meliputi: Menempatkan keberadaan negara, menampilkan daerah, mempromosikan sistem politik, menciptakan mitra dagang baru, menarik investasi, menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, pembaruan perkotaan termasuk perumahan dan infrastruktur, dan membangun infrastruktur olahraga.

Contoh lain dari hubungan antara olahraga dan pariwisata dapat ditelusuri di Piala Dunia 2002 di Korea Selatan. Padahal jumlah turisnya tidak berubah secara signifikan sebelum, selama atau setelah Piala Dunia, memang benar pada saat itu penyelenggaraan Piala Dunia, pengeluarannya berbeda dengan turis biasa yaitu 1,8 kali lebih banyak. Oleh karena itu, Korea Selatan diperkirakan menghasilkan dampak ekonomi dari output atau penjualan sekitar US\$1,35 miliar, pendapatan US\$307 juta dan Nilai tambah US\$713 juta untuk Korea Selatan.

5

Pada tahun 2010, Afrika Selatan mendapat kesempatan untuk meningkatkan pariwisatanya melalui keterkaitan olahraga dan pariwisata. Afrika Selatan terpilih menjadi Tuan rumah Piala Dunia 2010. Piala Dunia merupakan ajang kompetisi dimana negara-negara yang berpartisipasi saling bersaing dalam pertandingan sepak bola. Piala Dunia diselenggarakan oleh FIFA atau Fédération Internationale de Football Asosiasi di setiap empat

⁴ Bohlmann, Heinrich & J.H. van Heerden, Moses. (2005). "The Impact of Hosting a Major Sport Event on the South African Economy," Working Papers 200509, University of Pretoria, Department of Economics.

⁵ Lee, C., & Taylor, T. (2005). Critical reflections on the economic impact assessment of a mega-event: the case of 2002 FIFA World Cup. *Tourism Management*, 26, 595– 603. Mathieson A, W. G. (1982). *Tourism: Economic, physical and social impacts*. London: Longman.

tahun (FIFA). Di setiap Piala Dunia yang digelar, negara anggota yang dipilih untuk menjadi tuan rumah acara tersebut. Pada tahun 2010, Afrika Selatan ditunjuk menjadi tuan rumah Piala Dunia dan menjadikan mereka sebagai tuan rumah Piala Dunia ke-19 serta negara Afrika pertama yang dipilih sebagai tuan rumah. Pemilihan Tuan Rumah Piala Dunia dilakukan dengan sistem bidding. Setiap pemilihan tuan rumah Piala Dunia telah meningkat dari waktu ke waktu. Pemilihan tuan rumah mengambil hukum penawaran dan tuntutan. Dalam kasus Afrika Selatan dalam penawaran tuan rumah Piala Dunia, menyebutkan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia akan menghasilkan peningkatan sebesar R21,3 miliar (1,2%) dalam produk domestik bruto (PDB) Afrika Selatan dan menciptakan lapangan kerja yang diperkirakan 159.000 pekerjaan, dan 7,2 miliar pendapatan pajak tambahan untuk Pemerintah Afrika Selatan. Pada saat Afrika Selatan menjadi negara tuan rumah Piala Dunia 2010 Negara Afrika Selatan sedang berada pada saat masa pemerintahan Presiden Jacob Zuma dengan masa kepresidenan tahun 2009-2018.



Gambar 3.
Presiden Afrika Selatan tahun 2010

Piala dunia dianggap sebagai pembangunan bangsa di mana negara tuan rumah bisamemaksimalkan pengaruhnya dalam hal peningkatan infrastrukturnya, promosi pariwisata, penciptaan lapangan kerja dan investasi. Sementara pada saat yang sama itu bisa menciptakan branding untuk negaranya beserta posisinya di internasional dunia ⁶

⁶ Allmers, Swantje & Maennig, Wolfgang. (2009). Economic Impacts of the FIFA Soccer World Cups in France 1998, Germany 2006, and Outlook for South Africa 2010. *Eastern Economic Journal*. 35. 500-519. 10.1057/ej.2009.30. BBC Sport. (2002, April 11). *History of 1930 World Cup*. Diakses melalui http://news.bbc.co.uk/sport3/worldcup2002/hi/history/newsid_1632000/1632201.stm pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 12.00 WIB

Misalnya, Jerman menjadi tuan rumah Piala Dunia pada Tahun 2006 dan telah membangun citra bagi negaranya setelah diadakannya World Piala 2006. Anholt Nation Brands Index setuju bahwa citra Jerman “keras” dan dingin” yang telah meningkat menjadi citra yang lebih baik setelah Piala Dunia . Anholt yang menilai negara melalui budaya, politik, komersial, SDM, potensi investasi, dan daya tarik wisata. tuan rumah Piala Dunia, Afrika Selatan akan terlihat menjadi populer dalam tujuan wisata yang dapat menampilkan wilayah dan keindahan alamnya yang akan menarik tujuan wisata. Selain itu, Piala Dunia juga bisa menentukan citra negara di mana jika negara tersebut memiliki organisasi dan infrastruktur yang baik, bisa menjadi sorotan yang akan menarik investasi ke negara tersebut. ⁷

Selama penyelenggaraan Piala Dunia, kondisi ekonomi Afrika Selatan tumbuh dari 2009. Berawal 3% dan diperkirakan PDB per kapita Afrika Selatan pada tahun 2010 adalah \$7.312. PDB tahunan Afrika Selatan diperkirakan 375.304 juta dolar. ⁸ Sebelum krisis, Afrika Selatan telah menjadi tren yang baik dalam pertumbuhan PDB-nya. Pada tahun 2007 terjadi pertumbuhan triwulan I sampai kuartal ketiga. Padahal pada triwulan terakhir tahun 2007 PDB mulai turun sampai triwulan I tahun 2009. Menyikapi krisis tersebut, pemerintah menerapkan anti krisis strategi dengan mitra sosial yang menghasilkan Tanggapan Kerangka Kerja Afrika Selatan terhadap Krisis Ekonomi Internasional. Ini terdiri dari tindakan yang mencakup kebijakan ekonomi makro, kebijakan industri, dukungan lapangan kerja, dan kebijakan sosial. Kerangka kerja yang bertujuan untuk melindungi ekonomi dari kerugian yang diakibatkan oleh krisis internasional. ⁹

Oleh karena itu, dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia, turnamen ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat di Afrika Selatan seiring dengan pertumbuhan yang berkelanjutan mengenai lingkungan dan ekonomi. Dalam hal tersebut, Pemerintah Afrika Selatan dan Departemen Kementeriannya bekerja sama dengan FIFA sebagai pemangku kepentingan dari acara tersebut. Dalam mencapai tujuan, Pemerintah Afrika

⁷ Bohlmann, Heinrich & J.H. van Heerden, Moses. (2005). "The Impact of Hosting a Major Sport Event on the South African Economy," Working Papers 200509, University of Pretoria, Department of Economics.

⁸ Mayer, M., & Vogt, L. (2016, November 28). *Economic effects of tourism and its influencing factors*. Diakses melalui <https://www.degruyter.com/view/journals/tw/8/2/article-p169.xml>. Pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 12.00 WIB

⁹ OECD Economic Surveys: South Africa 2010. (2010). *OECD Economic Surveys: South Africa, 2010*(11). doi: 10.1787/eco_surveys-zaf-2010-en

Selatan menerapkan komitmen melalui pendanaan yang diperkirakan R30 miliar rand yang dialokasikan untuk program investasi infrastruktur. Anggaran secara khusus ditargetkan pada peningkatan fasilitas, stadion dan kawasan, peningkatan infrastruktur transportasi, komunikasi, kesehatan, keselamatan dan keamanan. Khususnya di bidang infrastruktur, pemerintah Afrika Selatan bertujuan untuk membuat dan memasarkan citra Afrika Selatan melalui komitmennya di Piala Dunia. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah untuk menunjukkan Afrika Selatan sebagai kehidupan modern, teknologi maju, demokratis, ramah bisnis dan menarik turis.

Namun, Van Der Merwe berpendapat bahwa menjadi tuan rumah acara olahraga besar seperti itu tidak hanya menghasilkan kebaikan. Peristiwa itu bisa menjadi kerugian bagi suatu negara dengan kontroversi di dalamnya pada penyelenggaraan acara dan bisa sangat merugikan secara finansial diikuti dengan konsekuensi lain yang tidak diinginkan dari peristiwa tersebut. Contohnya adalah pada Piala Dunia 2002 di Korea dan Jepang dimana terjadi tuduhan kebijaksanaan politik dalam FIFA dalam memilih negara tuan rumah, pada saat itu sepak bola di dominasi oleh tim eropa.¹⁰

Dalam hal ini, bisa terjadi jika acara itu tidak dikelola dengan hati-hati atau direncanakan. Seiring dengan fakta bahwa ada kekhawatiran dari pemerintah Afrika Selatan yang dapat menghambat tujuannya dalam mencapai manfaat yang maksimal dari Piala Dunia yang merupakan kejahatan kekerasan dalam mata pencaharian di Afrika Selatan. Oleh karena itu, pemerintah Afrika Selatan bersama dengan penyelenggara Piala Dunia telah memainkan peran penting untuk mengatasi masalah ini.

Ada kebutuhan untuk melakukan pencegahan kejahatan selama Piala Dunia terutama dalam kejahatan besar. Allmers menyatakan bahwa keberhasilan pencegahan kejahatan dapat berdampak pada citra internasional Afrika Selatan yang mempengaruhi dinamika wisatawan Afrika Selatan.¹¹

Terlepas dari persaingan dalam turnamen, masing-masing negara berusaha untuk membuktikan kehadirannya di dunia internasional. Untuk tuan rumah itu sendiri, negara tuan

¹⁰ Magee, W. (2017, July 18). How The 2002 World Cup Became the Most Controversial Tournament in Recent Memory. Diakses melalui https://www.vice.com/en_uk/article/ywgx4y/how-the-2002-world-cup-became-the-most-controversial-tournament-in-recent-memory. Pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 12.00 WIB

¹¹ Allmers, Swantje & Maennig, Wolfgang. (2009). Economic Impacts of the FIFA Soccer World Cups in France 1998, Germany 2006, and Outlook for South Africa 2010. *Eastern Economic Journal* halaman 35. 500-519. 10.1057/ej.2009.30. BBC Sport. (2002, April 11). *History of 1930 World Cup*. Diakses melalui http://news.bbc.co.uk/sport3/worldcup2002/hi/history/newsid_1632000/1632201.stm

rumah bertujuan untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam turnamen. Meskipun pada biaya tinggi, acara hosting seperti Piala Dunia memberi negara pilihan terutama negara kekuatan menengah dan kekuatan kuasi-besar.¹²

Hal ini didukung oleh fakta bahwa negara yang menyelenggarakan acara tersebut dipilih karena kapasitasnya untuk mengorganisir acara. Menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010, Afrika Selatan dihadapkan pada persepsi global tentang negara yang mengalami demokrasi transisional bangkit dari tahun-tahun yang baik, rasial dan politik fragmentasi. Oleh karena itu, Mantan Presiden Afrika Selatan Thabo Mbeki berpendapat bahwa menggelar acara besar seperti Piala Dunia bias mempengaruhi rahasia para pemimpin politik dan bisnis dalam pemasaran "Merek Afrika Selatan" pada skala global. Melalui sepak bola, Mbeki memiliki visi yang meregenerasi Afrika yang mengatakan dalam pidatonya¹³; "Tidak ada yang bisa memberikan energi kepada kami untuk bekerja dan mereka dalam Peningkatan Afrika lebih dari sekadar mengintegrasikan di antara tugas-tugas kami yaitu Demokrasi dan Renaisans Afrika menjadi tuan rumah yang sukses Piala Dunia Sepak Bola 2010".

Keberhasilan acara yang dianggap bergengsi dapat berdampak citra negara yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi citra negara di dunia internasional. Citra Afrika Selatan di dunia internasional sangat penting bagi aspek negaranya. Lebih dari dua dekade, Afrika Selatan masih tetap di ketimpangan ekonomi.¹⁴

Fakta bahwa Afrika Selatan secara ekonomi negara yang sangat terpolarisasi, karena pekerjaan dengan keterampilan tinggi menghasilkan hampir lima kali upah rata-rata untuk pekerjaan berketerampilan rendah adalah lebih tinggi dari pekerjaan keterampilan tinggi. Dalam masalah ras, orang kulit putih Afrika Selatan membuat hamper tiga kali lipat upah rata-rata orang Afrika kulit hitam yang jika dibandingkan, kulit putih Afrika Selatan hanya memperkirakan 10 persen dari populasi pekerja.

¹² Allison, L. and Monnington, T. 2002. 'Sport, Prestige and International Relations'.

Government and Opposition 37(1):106–134.

¹³ Cornelissen, S. (2004). 'It's Africa's Turn! The Narratives and Legitimations Surrounding the Moroccan and South African Bids for the 2006 and 2010 FIFA Finals'. *Third World Quarterly* 25(7):1293–1309.

¹⁴ Scott, K. (2019). South Africa is the world's most unequal nation. 25 years of democracy haven't bridged the divide. Diakses melalui <https://edition.cnn.com/2019/05/07/africa/south-africa-elections-inequality-intl/index.html>. South African Government. (2020). *Tourism*. Retrieved from Gov.za: <https://www.gov.za/about-sa/tourism>

Sejalan dengan sejarah apartheid di Afrika Selatan, Afrika Selatan melalui Piala Dunia menunjukkan kesesuaiannya pada system politik inklusif yang dicirikan oleh demokrasi multiras. Hal ini didukung oleh persepsi lambang Piala Dunia yang merupakan ajang olahraga global yang terdiri dari peserta multikultural. Selain Piala Dunia 2010, Afrika Selatan juga secara historis menjadi tuan rumah Piala Dunia Rugby 1995, Piala Afrika 1996 Nations, All Africa Games 1998, dan Piala Dunia Kriket 2003. Melalui semua peristiwa ini, Afrika Selatan telah mengembangkan identitasnya dengan meningkatkan demokrasi dan kesetaraan hak asasi manusia Karena itu, dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia, Afrika Selatan diharapkan dapat mempromosikan kesetaraan dalam negeri dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti memfokuskan pertanyaan penelitian pada Bagaimana strategi diplomasi pemerintah Afrika Selatan untuk meningkatkan sektor pariwisata pada tahun Piala Dunia FIFA 2010?

C. Kerangka Teori

Dalam menjawab pertanyaan penelitian dalam jurnal, peneliti telah menggunakan konsep Diplomasi Ekonomi dan Diplomasi Budaya. Konsepnya adalah menggambarkan dunia empiris dan mengorganisir ide, persepsi dan symbol.

Konsep Diplomasi Ekonomi

Diplomasi Ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang mengacu pada keuntungan dan kepentingan ekonomi negara asal. Untuk mencapai kepentingan tersebut, pemerintah memainkan peran penting untuk mempromosikan peluang bisnis. Berridge dan James mendefinisikan diplomasi ekonomi sebagai; "Diplomasi ekonomi yang bersangkutan" dengan masalah kebijakan ekonomi. Diplomat ekonomi juga memantau dan menyatakan bahwa kebijakan ekonomi di luar negeri dan memberi saran kepada pemerintah tentang cara terbaik dalam mempengaruhi mereka. Diplomasi Ekonomi menggunakan sumber daya ekonomi, baik sebagai penghargaan atau sanksi, dalam mengejar kebijakan objektif luar negeri tertentu."

Oleh karena itu, Diplomasi Ekonomi merupakan upaya membentuk metode yang tepat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perdagangan barang, jasa dan produksi sumber

daya dalam dunia internasional. Diplomasi Ekonomi dapat dipahami sebagai pengambilan keputusan politik luar negeri yang berhubungan langsung dengan kegiatan ekonomi seperti ekspor, impor, investasi, utang, dukungan, tenaga kerja dan imigrasi yang melibatkan aktor pemerintah dan non-pemerintah.

	FUNGSI	PERAN
AKTOR NEGARA	<ul style="list-style-type: none"> - Diplomasi Ekonomi - Diplomasi Komersial 	<ul style="list-style-type: none"> - Diplomat Ekonomi - Diplomat Komersial
AKTOR NON NEGARA	<ul style="list-style-type: none"> - Diplomasi Perusahaan - Diplomasi Bisnis - LSM Nasional - LSM Transnasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Diplomat Perusahaan - Diplomat Bisnis - Diplomat LSM Nasional - Diplomat LSM Transnasional

Tabel 1.
Peran dan Fungsi Diplomasi Post-Modern

Ada empat tahapan pelaksanaan Diplomasi Ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Pertama, Diplomasi Ekonomi secara eksklusif menekankan pada perdagangan. Oleh karena itu, promosi sangat dibutuhkan pada awal pelaksanaannya. Promosi oleh pemerintah terkait dengan kegiatan penanaman modal. Fase berikutnya adalah pembuatan jaringan yang membuat pelaku pendukung seperti pelaku usaha perusahaan lebih mudah untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonominya. Fase ketiga adalah promosi negara yang menunjukkan profil ekonomi negara. Diplomasi Ekonomi digunakan sebagai alat untuk menghubungkan semua yang terkait dengan kegiatan ekonomi seperti tenaga kerja, pertukaran mata uang dan pariwisata. Fase terakhir adalah negosiasi regulasi. Negosiasi penting bagi negara, dalam konteks ini adalah dalam perdagangan internasional, negara-negara berjuang untuk melindungi kepentingan mereka di dalam peraturan.

Dalam penelitian ini, Afrika Selatan melalui Piala Dunia 2010 mengambil kesempatan untuk mempromosikan negaranya. Promosi yang dilakukan oleh pemerintah pertama menarik investasi. berkat diadakannya Piala Dunia, ada banyak investasi tersirat ke Afrika Selatan yang sebagian besar terkait dengan persiapan Piala Dunia karena pendiriannya adalah investasi di bidang infrastruktur. Melalui Piala Dunia, perusahaan bisnis mendapatkan banyak peluang untuk meningkatkan aktivitas ekonomi. Contohnya adalah perusahaan konstruksi yang memiliki peningkatan permintaan selama persiapan Piala Dunia. Selanjutnya adalah pemerintah Afrika Selatan mempromosikan negaranya terkait dengan kegiatan ekonomi, dalam

hal ini adalah pariwisata. Dengan semua siaran pertandingan sepak bola di media, memang benar Afrika Selatan akan mendapat perhatian massa darinya. Jadi, melalui popularitasnya olahraga, itu bisa dimanfaatkan untuk promosi budaya dan nilai-nilainya yang akan menyebabkan daya tarik orang lain ke negaranya. Selain menarik orang lain dengan budaya dan nilai-nilainya, negara tuan rumah juga bias menunjukkan kepada masyarakat internasional tentang kondisi kehidupan negaranya. Contohnya adalah Olimpiade Beijing pada tahun 2008 di mana Cina menjadi tuan rumah acara tersebut.

Saat menjadi tuan rumah acara tersebut, China membangun persepsi negara lain tentang negaranya. Selama Olimpiade, China berhasil menunjukkan gagasannya bahwa Cina tetap menjadi negara yang belum berkembang dan meningkatkan daya tarik internasional di dunia internasional. Fase terakhir adalah Peluang Piala Dunia 2010 membuat Afrika Selatan semakin percaya diri memperkenalkan negaranya dalam perdagangan internasional. Contohnya adalah alamat Jacob Zuma kepada para pemimpin G20 pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa Afrika adalah benua "terbuka untuk bisnis" yang tidak lagi tujuan benua "bantuan pembangunan". Afrika Selatan memiliki kepentingan dalam perdagangan internasional khususnya inbound asing langsung investasi dengan menampilkan modernitas dan kematangan lingkungannya yang dianggap sebagai lingkungan investasi yang sehat.

Konsep Diplomasi Budaya

Dalam mendefinisikan diplomasi budaya, ada kebutuhan untuk mendefinisikan diplomasi dan juga budaya. Menurut Holsti dalam Politik Internasional, Kerangka Analisis mendefinisikan diplomasi sebagai upaya suatu negara untuk melawan kepentingan nasionalnya di dunia internasional. Diplomasi bukan segalanya tentang negosiasi, tetapi terdiri dari semua tindakan hubungan negara.

Sedangkan kebudayaan dalam pengertian dasarnya berarti segala hasil dan usaha budidaya bagi lingkungannya. Di sisi lain, Nye mendefinisikan budaya sebagai seperangkat nilai dan praktik yang bermakna bagi masyarakatnya yang terdiri dari banyak manifestasi. Nye menekankan bahwa; “Ketika budaya suatu negara mencakup nilai-nilai universal dan kebijakannya mempromosikan nilai-nilai dan kepentingan-kepentingan yang bisa berbagi dengan orang lain, akan meningkatkan kemungkinan memperoleh hasil yang diinginkan karena adanya hubungan ketertarikan dan kewajiban yang diciptakannya.”

Oleh karena itu, diplomasi budaya dapat diartikan sebagai upaya suatu negara memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi budaya. Dimensi kultural berarti bahwa itu adalah non-politik, ekonomi dan militer di alam. Misalnya, diplomasi budaya dapat

diperoleh melalui olahraga, ilmu pengetahuan, pendidikan dan seni. Dengan segala cara diplomasi budaya dapat dilakukan oleh actor siapa saja termasuk pemerintah, non-pemerintah baik secara individu maupun secara kolektif. Diplomasi budaya yang digunakan untuk mempengaruhi opini publik terhadap negara orang lain akan berdampak pada pemerintah dalam memutuskan kebijakan luar negerinya. Dalam situasi damai diplomasi budaya memiliki lima bentuk diplomasi yaitu pameran, kompetisi, pertukaran misi, negosiasi dan konferensi. Semua bentuk-bentuk diplomasi budaya yang dilakukan untuk memperoleh pengakuan, hegemoni, persahabatan dan adaptasi di dunia internasional. Dalam situasi damai, alat-alat budaya diplomasi terdiri dari praktik seperti pariwisata, olahraga, pendidikan, perdagangan, dan seni.

15

SITUATION	FORMAT	PURPOSE	TOOLS
PEACE	<ul style="list-style-type: none"> - EXHIBITION - COMPETITION - MISSION EXCHANGE - NEGOTIATION - CONFERENCE 	<ul style="list-style-type: none"> - RECOGNITION - HEGEMONY - COMPANIONSHIP - ADAPTATION 	<ul style="list-style-type: none"> - TOURISM - SPORTS - EDUCATION - TRADE - ART
CRISIS	<ul style="list-style-type: none"> - PROPAGANDA - MISSION EXCHANGE - NEGOTIATION 	<ul style="list-style-type: none"> - PERSUASION - ADAPTATION - RECOGNITION - THREAT 	<ul style="list-style-type: none"> - POLITICS - MASS MEDIA - DIPLOMATIC MISSION - HIGH-LEVEL MISSION - PUBLIC OPINION
CONFLICT	<ul style="list-style-type: none"> - TERROR - PENETRATION - MISSION EXCHANGE - BOYCOTT - NEGOTIATION 	<ul style="list-style-type: none"> - THREAT - SUBVERSION - PERSUASION - RECOGNITION 	<ul style="list-style-type: none"> - PUBLIC OPINION - TRADE - PARAMILITARY - OFFICIAL FORUM - THIRD PARTY
WAR	<ul style="list-style-type: none"> - COMPETITION - TERROR - PENETRATION - PROPAGANDA - EMBARGO - BLOCKADE 	<ul style="list-style-type: none"> - DOMINATION - HEGEMONY - THREAT - SUBVERSION - RECOGNITION - OCCUPATION 	<ul style="list-style-type: none"> - MILITARY - PARAMILITARY - SMUGGLING - PUBLIC OPINION - TRADE - CONSUMPTIVE GOODS SUPPLY (INCLUDING ARMS)

(Wahyuni & Warsito, 2007)

Tabel 2.
Hubungan Antara Diplomasi Budaya

Pada 2010, Afrika Selatan menggunakan olahraga sebagai alat diplomasi budayanya. Afrika Selatan terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2010. Selama acara semua perwakilan sepak bola negara mengunjungi Afrika Selatan untuk mengadakan kompetisi. Oleh karena itu, memang benar bahwa Afrika Selatan mendapat banyak perhatian dari negara lain selama Piala Dunia. Dengan fakta bahwa Afrika Selatan telah meningkatkan sektor pariwisatanya di setiap tahun, Afrika Selatan memanfaatkan kesempatan sebagai tuan rumah Piala Dunia untuk meningkatkan sektor pariwisata khususnya turis.

¹⁵ Kartikasari, T. W. (2007). Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansinya Bagi Negara-Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia. Yogyakarta: Ombak

Olahraga atau sepak bola dianggap sebagai alat yang efektif untuk diplomasi budaya. Sepak bola juga bisa menciptakan pengakuan suatu negara persahabatan di dunia internasional. Dukungan dari pemerintah Afrika Selatan melalui pendanaan fasilitas dan persiapan lainnya untuk penyelenggaraan Piala Dunia menunjukkan bahwa pemerintah mengambil alat diplomasi budaya ini secara maksimal. Seiring dengan dukungan dari Afrika Selatan, pemerintah percaya bahwa menjadi tuan rumah Piala Dunia akan meningkatkan sector ekonomi khususnya sektor pariwisata. Salah satu contoh keuntungan ekonomi dari diadakannya Piala Dunia adalah pendapatan sponsor selama acara berlangsung.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, muncul hipotesis tentang strategi diplomasi pemerintah Afrika Selatan untuk meningkatkan sektor pariwisata dalam Piala Dunia FIFA 2010. Pemerintah Afrika Selatan berkomitmen melakukan penawaran untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2010 sebagai bagian dari promosi negara untuk menarik investasi, membangun koneksi dan menjelaskan kehadirannya di dunia internasional. Melalui penyelenggaraan Piala Dunia, pemerintah Afrika Selatan menempatkan prioritas pariwisata di tingkat pemerintah nasional, menciptakan lingkungan politik, kebijakan dan peraturan yang kondusif terkait dengan sektor pariwisata.

E. Metodologi Penelitian

1) Tipe Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Peneliti ingin menganalisis strategi diplomasi dalam penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2010 pada sector pariwisata di Afrika Selatan.

2) Sumber dan Tipe Data

Data yang dicantumkan didalam skripsi ini tergolong sebagai data sekunder. Data dan sumber yang dicantumkan berasal dari buku, e-book, jurnal, dokumen dan laporan.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Penelitian pustaka diartikan bahwa data dan informasi yang dicantumkan berasal dari literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan skripsi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diantaranya yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab pertama, peneliti membahas mengenai pengantar dari skripsi ini yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PIALA DUNIA FIFA WORLD CUP

Pada bab kedua ini akan dijelaskan tentang sejarah Piala dunia, yang dimana FIFA merupakan sebuah organisasi yang menangani acara olahraga internasional tersebut. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang keterkaitan Piala Dunia dengan sector pariwisata

BAB III. KEBIJAKAN AFRIKA SELATAN DI SEKTOR PARIWISATA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan data kondisi Afrika Selatan Pada Tahun sebelumnya.

BAB IV. STRATEGI PEMERINTAH AFRIKA SELATAN MENGEMBANGKAN PARIWISATA PASCA PIALA DUNIA

Bab ini akan menjelaskan mengenai strategi diplomasi Pemerintah Afrika Selatan dalam meningkatkan sector pariwisata pada tahun 2010.

BAB V. KESIMPULAN

Pada Bab terakhir, Peneliti menutup skripsi ini dengan kesimpulan dari penelitiannya terkait pembahasan yang ada dalam skripsi.